

**GAMELAN MONGGANG YOGYAKARTA
DALAM SATU TINJAUAN MUSIKOLOGI**



**Tugas Akhir Program Studi Karawitan
Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
1991**

132/FSPS/SK/91

GAMELAN MONGGANG YOGYAKARTA DALAM SATU TINJAUAN MUSIKOLOGI



KT008097

Oleh

Siswanto

**Tugas Akhir Program Studi Karawitan
Jurusan Seni Karawitan Fakultas Kesenian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

1991

GAMELAN MONGGANG YOGYAKARTA DALAM SATU TINJAUAN MUSIKOLOGI



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat
untuk mengakhiri jenjang Studi Sarjana
dalam bidang karawitan
Yogyakarta
1991**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga tulisan ini berhasil dikerjakan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis ini bukan satu-satunya ungkapan dan juga belum menjawab terhadap semua permasalahan bentuk garapan Gending Monggang pada saat ini, sehingga Karya Tulis ini masih terlalu jauh dari sempurna.

Namun walaupun demikian kecilnya sumbangan ini, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya penulis mengharap, mudah-mudahan bagi yang berminat terhadap seni karawitan, Karya Tulis ini dapat merupakan ajakan guna meninjau taman sarinya karawitan.

Terwujudnya Karya Tulis dengan judul "Gamelan Monggang Yogyakarta Dalam Satu Tinjauan Musikologi" ini tidak terlepas dari beberapa pihak. Oleh karena itulah maka tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak. Drs. Djoko Waluyo SH. dan Ibu. Dra.A.S.Subalidinata, sebagai konsultan yang telah membimbing serta memberi petunjuk, sehingga Karya Tulis ini dapat terwujud.
2. Bapak. Drs. Soeroso, yang telah banyak memberikan keterangan yang ada hubungannya dengan Karya Tulis ini.
3. Bapak. Trimanto yang telah memberikan penjelasan tentang organologi gamelan Jawa.

4. Pengageng Kawedanan Ageng Krida Mardawa Kraton Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan observasi tentang Gamelan Monggang Kangjeng Kyai Guntur Laut.
5. Bapak. Mas Wedana Lokasari, K.R.T. Mangku Hasmar, Bapak. Raden Riya Mlaya Saputra, Bapak. Soedarto, Bapak. Raden Wedana Gonjanganom, yang telah memberikan keterangan tentang garap tabuhan Gamelan Monggang Yogyakarta.
6. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu terutama buku-buku yang ada kaitannya dengan Karya Tulis ini.
7. Semua fihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua fihak yang telah membantu terwujudnya Karya Tulis ini.

Yogyakarta, Januari 1991

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	vii
RINGKASAN.....	viii
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Pemilihan Judul	
B. Latar Belakang Masalah	
C. Pembatasan Masalah	
D. Tujuan Penulisan	
E. Tinjauan Pustaka	
F. Metode yang Digunakan	
II. GAMESAN MONGGANG DI KRATON YOGYAKARTA.....	11
A. Sejarah	
B. Fungsi Gamesan Monggang di Kraton Yogyakarta	
C. Organologi	
D. Gending Pada Gamesan Monggang	
III. PENYAJIAN GARAP GENDING MONGGANG YOGYAKARTA,....	47
A. Laras	
B. Patet	
C. Teknik Tabuhan Monggang Yogyakarta	
D. Penyajian Gending Monggang Yogyakarta	
IV. KESIMPULAN.....	68
KEPUSTAKAAN.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

1. Kraton Yogyakarta.....	21
2. Penyajian Gamelan Monggang Kangjeng Kyai Guntur Laut Kraton Yogyakarta.....	21
3. Upacara sesaji sebelum diadakan pengukuran Gamelan Monggang Kangjeng Kyai Guntur Laut.....	22
4. Berbagai-bagai bentuk sesaji.....	22
5. Bonang <u>setren</u> pada Gamelan Monggang.....	23
6. Bonang <u>jaler</u> pada Gamelan Monggang.....	23
7. Gong Gamelan Monggang Kraton Yogyakarta.....	24
8. Gong Gamelan Monggang Kraton Yogyakarta dengan nama Kangjeng Kyai Patigan Guntur Laut.....	24
9. Instrumen rojeh pada Gamelan Monggang Kraton Yogya- karta.....	25
10. Instrumen sampur/bende pada Gamelan Monggang Kraton Yogyakarta.....	25
11. Instrumen kenong pada Gamelan Monggang Kraton Yogya- karta.....	26
12. Instrumen kendang pada Gamelan Monggang Yogyakarta...26	
13. Jalannya pengukuran Gamelan Monggang Yogyakarta.....	27
14. Pengukuran instrumen bonang oleh <u>abdidalem</u> Kraton Yogyakarta.....	27
15. Perangkat Gamelan Monggang milik Sekolah Menengah Ka- rawitan Indonesia (SMKI) Yogyakarta.....	28
16. Instrumen Gong Gamelan Monggang milik Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Yogyakarta.....	28
17. Penyajian Gamelan Monggang Kyai Udhanarum Kraton Sura- karta.....	33

18. Instrumen bonang Gamelan Senin.....	37
19. Instrumen bonang Gamelan Senin yang telah meng- alami kerusakan.....	37
20. Instrumen bedug pada Gamelan Senin.....	38
21. Instrumen kendang peneteg kecil Gamelan Senin....	38
22. Instrumen sampur/bende pada Gamelan Senin.....	39
23. Penyajian Gamelan Senin.....	39
24. Penyajian instrumen gong dan rojeh pada Gamelan Senin.....	40
25. Pendapa tempat menyimpan Gamelan Senin di Kabupa- ten Jepara Jawa Tengah.....	40
26. Kotak tempat menyimpan Gamelan Senin.....	41



DAFTAR SINGKATAN

K.R.T	: Kangjeng Raden Tumenggung
R.T.	: Raden Tumenggung
M.W.	: Mas Wedana
R.R.	: Raden Riya
R.L.	: Raden Lurah
R.M.	: Raden Mas
P.B.	: Paku Bowono



RINGKASAN
GAMELAN PAKURMATAN MONGGANG
DI YOGYAKARTA
DALAM SATU TINJAUAN MUSIKOLOGI

Gamelan yang belum banyak diketahui masyarakat, khususnya di Yogyakarta, adalah Gamelan Monggang, dengan sebutan Kangjeng Kyai Guntur Laut. Menurut berbagai data informasi yang sempat penulis kumpulkan, menyatakan bahwa Gamelan Pakurmatan Monggang tersebut usianya sudah 500 tahun lebih.¹ Sampai sekarang masih dalam keadaan baik dan ditempatkan di dalam Kraton Yogyakarta.

Apabila dibandingkan dengan Gamelan Sekati, peralatan Gamelan Monggang lebih sederhana. Sedangkan peralatannya terdiri dari 4 rancangan bonang, masing-masing berisi 3 buah pencu dengan sebutan bonang jaler dan bonang estri. Selanjutnya sebuah kendang peneteg besar, sebuah kendang peneteg kecil, sebuah kenong japan, 2 bende, 2 gong besar dan satu pasang rojeh.

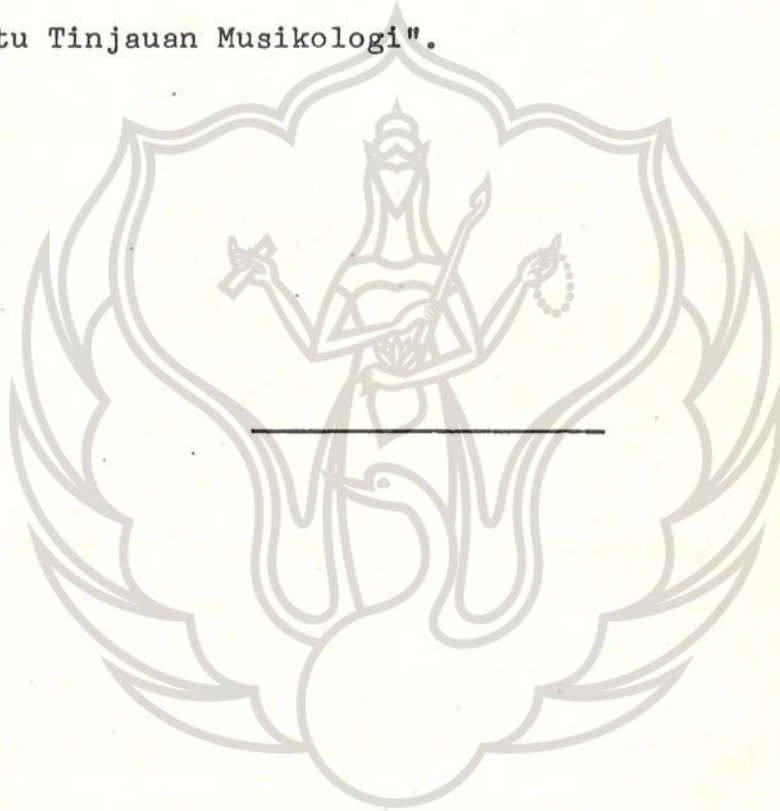
Keistimewaan Gamelan Monggang adalah sistem larasnya yang hanya terdiri dari 3 buah nada dengan interval yang berdekatan, sehingga ruang lingkup gendingnya amat terbatas. Adapun Gamelan Monggang Kraton Yogyakarta mempunyai nada-nada yang cenderung ke laras slendro.

Seperti telah kita ketahui, bahwa dalam penulisan Karya akhir ini penulis sengaja mempergunakan judul seperti

¹ Ahmad Yunus, Ensiklopedi Musik Indonesia, Depdikbud, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. Jakarta, 1985, p. 129.

di atas, karena dalam penulisan Karya Akhir ini penulis tidak hanya menulis notasi Gending Monggang saja, melainkan dalam penulisan ini juga disajikan mengenai sejarah Gamelan Monggang, garap Gending Monggang, fungsi Gamelan Monggang, penyajian Gamelan Monggang dan organologi.

Dengan mengetahui keterangan di atas, maka kiranya sudah tepat apabila penulis dalam penulisan ini mempergunakan judul "Gamelan Pakurmatan Monggang Yogyakarta Dalam Satu Tinjauan Musikologi".



BAB I

PENDAHULUAN

Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan bangsa atau suku bangsa yang lain. Kebudayaan itu timbulnya tidak lain dari keinginan dan hasrat manusia untuk mencapai hidup yang serba senang.¹

Salah satu bagian kebudayaan yang akan dibicarakan lebih lanjut adalah kesenian khususnya seni karawitan Jawa. Masyarakat Jawa menganggap seni itu sebagai suatu produk kehalusan yang indah-indah.² Dengan demikian maka penulis berpendapat bahwa, tekanan produk yang dianggap mempunyai nilai seni yang tinggi adalah sesuatu yang disajikan dengan halus dan rumit, misalnya sunggingan wayang, batik tulis dan karawitan.

Seni karawitan adalah musik Indonesia yang bersistem nada non diatonis yaitu laras slendro dan laras pelog, yang di dalam karawitan antara lain menggunakan sistem notasi.³ Apabila kita ketahui lebih lanjut, maka sebenarnya di dalam karawitan Jawa juga menggunakan ritme, warna suara, memiliki fungsi, patet dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokal dan campuran.

¹Ki Hajar Dewantara, Kebudayaan II A, Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, (Yogyakarta: Tamansiswa, 1967), p.82.

²Soedarso Sp., Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni, (Yogyakarta: ASRI, 1976), p. 14.

³R.M.A.P. Suhastjarja M.Mus. dkk, Analisa Bentuk Karawitan, Depdikbud: Sub/Bag. Proyek Akademi Seni Tari Indonesia, 1984-1985, p. 2.

Instrumen yang digunakan dalam karawitan Jawa adalah gamelan. Gamelan, dalam hubungannya dengan fungsi dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Gamelan Ageng, digunakan untuk penyajian yang bersifat mandiri serta untuk iringan, misalnya tari, wayang dan ketoprak.
2. Gamelan Alit, adalah gamelan yang instrumennya hanya terdiri dari beberapa macam saja dan merupakan bagian dari Gamelan Ageng, fungsinya untuk penyajian hiburan ringan, misalnya cokedan dan gadon.
3. Gamelan Pakurmatan, digunakan untuk sarana upacara tradisional baik di Kraton Surakarta maupun Kraton Yogyakarta.

Perlu diketahui bahwa, di Kraton Yogyakarta terdapat 3 macam Gamelan Pakurmatan, yaitu:

1. Gamelan Sekaten, bernama Kyai Guntur Madu dan Kyai Naga Wilaga, laras pelog, berfungsi sebagai sarana upacara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, juga sebagai sarana upacara sunatan dan perkawinan putra raja, serta sekehendak raja.
2. Gamelan Monggang, bernama Kangjeng Kyai Guntur Laut laras slendro. Gamelan Monggang antara lain dipergunakan untuk mengiringi keluarnya raja, penobatan raja serta sekehendak raja.⁴

⁴Raden Lurah Sastra Pustaka, Pratelan Kawontenanipun Kagungan Dalem Gangsa Ing Ngayogyakarta Hadiningrat (Yogyakarta: 1948), p. 1 dan p. 2.

3. Gamelan Kodok Ngorek, Kyai Maesa Ganggang, laras slendro. Berfungsi sebagai sarana upacara Garebeg, hari kelahiran raja serta sekehendak raja.

Tradisi kraton yang agung dan megah itu ternyata sekarang sudah surut dan tergeser, karena menurut perkiraan penulis, Sultan Hamengku Buwono IX sejak dinobatkan sebagai raja di Kraton Yogyakarta sudah disibukkan dengan perang kemerdekaan. Setelah zaman kemerdekaan, rupanya masyarakat Jawa telah mengalami perubahan selera estetis, karena munculnya bentuk seni baru.⁵

Dengan mengingat hal-hal tersebut di atas itulah, wajar bilamana kita sebagai pewaris wajib menyelamatkan pusaka tersebut dengan memelihara dan mengembangkannya. Namun demikian semua itu tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan terbatas, melainkan harus dilakukan secara bertahap dan terus-menerus.

Hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan kesenian, penulis ingin mengangkat hal ikhwal Gamelan Monggang di Yogyakarta Dalam Satu Tinjauan Musikologi, dideskripsikan sebagai Karya Akhir Karya Tulis.

⁵ Soedarsono, Beberapa Faktor Penyebab Kemunduran Wayang Wong Gaya Yogyakarta (Departemen P dan K: Sub/Bag Proyek ASTI Yogyakarta, 1979/1980), p. 1.

A. PEMILIHAN JUDUL

Judul: Gamelan Monggang Yogyakarta Dalam Satu Tinjauan Musikologi.

Gamelan Monggang merupakan salah satu Gamelan Pakurmatan yang cukup terkenal, khususnya di Yogyakarta, dengan sebutan Kangjeng Kyai Guntur Laut. Gamelan tersebut memiliki fungsi yang sangat dominan yaitu untuk mengiringi upacara kebesaran dan acara-acara lain yang diselenggarakan oleh dan untuk keperluan kraton itu sendiri. Di samping itu perangkat Gamelan Monggang merupakan perangkat gamelan khusus yang teknik tabuhannya pun juga khusus, sehingga dianggap perlu adanya petunjuk tertulis untuk mengenal dan memainkannya dengan benar.

Menyinggung masalah perkembangan garap tabuhan dewasa ini boleh dikatakan langka, karena di samping banyak para abdidalem niyaga yang sudah tiada, juga penyaji-penyaji karawitan yang masih ada sekarang ini banyak yang sudah tidak dapat memainkannya dengan benar, sehingga dapat dikatakan bahwa Kraton Yogyakarta hampir kehabisan abdidalem niyaga yang tangguh.

Lebih lanjut dapat dikatakan, bahwa guna pelestarian hidup dan perkembangan garap tabuhan monggang yang benar, maka penulis ingin mengangkat hal ikhwal Gamelan Monggang di Yogyakarta. Dalam penelitian tentang Gamelan Monggang ini, penulis berharap untuk mendapatkan semaksimal mungkin data yang diperlukan dengan berpijak pada suatu ketentuan yang ada di Kraton Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Gamelan Monggang adalah salah satu jenis Gamelan Pakurmatan yang tergolong langka. Apabila dibandingkan dengan Gamelan Pakurmatan yang lain, peralatan Gamelan Monggang lebih sederhana.

Di Kraton Yogyakarta terdapat beberapa jenis perangkat gamelan, antara lain perangkat Gamelan Wayangan, Gamelan Sekaten, Gamelan Kodok Ngorek dan Gamelan Monggang. Dari beberapa jenis perangkat gamelan tersebut ada yang tidak setiap saat boleh diperdengarkan, kecuali untuk hal-hal tertentu di antaranya ialah perangkat Gamelan Monggang.

Gamelan Monggang selain memiliki fungsi penting dalam kaitannya dengan upacara adat di Kraton Yogyakarta, juga memiliki bentuk, jumlah ricikan, embat dan teknik tabuhan yang berbeda dengan perangkat gamelan jenis lain, yang umumnya masyarakat belum mengetahui secara dekat. Selain itu juga penting perlunya mengetahui kapan dan oleh siapa Gamelan Monggang tersebut dibuat, begitu juga mengenai laras dan patet pada Gamelan Monggang tersebut.

Ada keunikan tersendiri dalam penyajian Gamelan Monggang, yakni sistem larasnya yang hanya terdiri dari 3 buah nada dengan interval yang berdekatan, sehingga ruang lingkup gendingnya seakan-akan amat terbatas. Demikian pula keragaman yang terjadi pada kendangan monggang, yang menunjukkan suatu perkembangan dari bentuk kendangan baku.

C. PEMBATASAN MASALAH

Membicarakan Gamelan Monggang di Yogyakarta tidak terlepas dari unsur-unsur pendukungnya, antara lain ialah: organologi, penyajian, laras, nada, keselarasan, melodi dan fungsi, sehingga dalam penyajiannya banyak hal yang harus dikemukakan secara akurat.

Kaitannya dengan Karya Akhir Karya Tulis ini, terutama unsur waktu yang sangat terbatas bagi penulis, maka penulis akan membatasi masalahnya, yaitu Gamelan Monggang Yogyakarta dalam satu tinjauan musikologi, dengan harapan deskripsi tersebut dapat berguna dan bermanfaat dalam pelestarian dan pengembangan garap trampil dalam tabuhan monggang yang benar.

D. TUJUAN PENULISAN

Penulisan ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan, Fakultas Kesenian, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Di samping itu dimaksudkan pula sebagai penggalan ilmu dan pengembangan di bidang karawitan, supaya dapat dipergunakan sebagai materi pustaka bagi yang memerlukan. Namun demikian diharapkan Karya Tulis ini dapat merupakan suatu ajakan serta pembangkit minat pembaca untuk memulai menggali mutiara-mutiara yang terpendam dalam khasanah budaya Jawa.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sapardal Hardasukarta, Titi Asri. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan Sastra Indonesia dan Daerah, 1978). Buku ini banyak

membantu dalam memberikan wawasan, khususnya mengenai Gamelan Monggang dan fungsinya.

Soeroso, Gamelan A-B. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983). Buku ini banyak memuat tentang sejarah perjalanan adanya gamelan Jawa, di samping itu juga menerangkan secara ringkas tentang instrumen gamelan Jawa.

Sutrisno, Sejarah Karawitan. (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1981). Memuat sejarah tentang terjadinya gamelan Jawa. Di samping itu juga menyinggung tentang Gamelan Monggang secara ringkas.

Jaap Kunst, Music in Java. (Nederland: Martinus Nijhoff, 1973). Antara lain memuat tentang Gamelan Monggang Kraton Yogyakarta. Di samping itu juga memuat pengertian dan penjelasan mengenai karawitan Jawa.

Wasista Suryadiningrat, Penyelidikan Dalam Pengukuran Nada Gamelan di Yogyakarta dan Surakarta. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1969). Buku ini memuat tentang pengukuran nada Gamelan Jawa, antara lain Gamelan Monggang Kraton Yogyakarta.

F. METODE YANG DIGUNAKAN

Dalam penyusunan Karya Tulis ini penulis menggunakan metode deskriptif naratif dan analitis. Metode deskriptif digunakan untuk menyampaikan secara tertulis data yang telah dikelompokkan menurut bagiannya masing-masing seperti: sejarah, fungsi, teknik tabuhan, alat dan sebagainya. Metode analisis dilakukan karena data yang berkaitan dengan penyajian perlu dianalisis secara terperinci, sehingga tampak

adanya transkripsi dari berbagai instrumen yang dapat dibaca dan dimainkan.

Tahap-tahap yang telah penulis lakukan dalam penyusunan Karya Tulis ini adalah:

1. Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data yang akan dipergunakan dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa cara yaitu mencari informasi data dari sumber-sumber yang relevan untuk menunjang permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data diawali dengan studi kepustakaan, diskotik, wawancara dan observasi.

a. Studi kepustakaan

Yang dimaksud dengan studi kepustakaan, yaitu untuk mendapatkan data melalui beberapa sumber tertulis dengan cara membaca buku, majalah, naskah, surat kabar dan sebagainya.

b. Studi diskotik

Maksudnya, penulis mengamati Gending Monggang melalui rekaman secara langsung, meliputi nada, patet, laras beserta komposisi gendingnya.

c. Wawancara

Informasi yang bersifat lisan sangat diperlukan dalam penelitian karawitan, terutama yang ada kaitannya dengan sejarah dan teknik tabuhan. Dalam hal ini penulis melengkapi data dengan mengadakan wawancara dengan beberapa tokoh seniman khususnya karawitan, yang dianggap mengerti tentang Gamelan Monggang Yogyakarta.

d. Observasi

Untuk melengkapi data, maka penulis mengadakan pendekatan secara langsung dengan mengunjungi Kraton Yogyakarta. Kemudian diadakan tanya-jawab dengan petugas perihal Gamelan Monggang. Dalam observasi secara langsung tersebut penulis mengadakan pengukuran gamelan serta pengambilan gambar.

2. Analisis data

Setelah seluruh data terkumpul, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya, selanjutnya dianalisis dan diuji kebenarannya agar mendapatkan hasil penelitian yang objektif dan benar.

3. Penulisan

Setelah melewati beberapa proses tersebut, maka Karya Tulis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang pengantar pemilihan judul, latar belakang penulisan, pembatasan masalah, tujuan penulisan serta metode yang digunakan.

Bab II. Gamelan Monggang di Kraton Yogyakarta

Pada bab ini penulis mengutarakan tentang tinjauan umum Gamelan Monggang di Yogyakarta, yang menyangkut tentang: sejarah, fungsi, organologi dan gending.

Bab. III. Penyajian Garap Gending Monggang di Yogyakarta

Dalam bab ini diuraikan tentang laras, patet dan penyajian garap tabuhan.

Bab IV. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi dengan daftar istilah, lampiran dan kepustakaan.

